

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Dini¹, Karina Tsaltza Akmalia², Lathifah Azzahra³

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email: dienaydini@gmail.com, karinatslts@gmail.com,
lathifahazzahra788@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik purposive sampling menghasilkan 14 perusahaan sebagai sampel dengan total 56 observasi. Variabel yang diuji meliputi *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor sebagai variabel independen, serta ketepatan waktu pelaporan sebagai variabel dependen. Pengolahan data menggunakan EvIEWS 12, dan model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) berdasarkan uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *financial distress* dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan meskipun nilai Adjusted R² sebesar 17,12% menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil variasi ketepatan waktu pelaporan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan serta memberikan implikasi bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kepatuhan terhadap batas waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *financial distress; audit tenure; pergantian auditor; ketepatan waktu; laporan keuangan*

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial distress, audit tenure, and auditor switching on the timeliness of financial reporting in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. Using a quantitative associative approach, the research employs purposive sampling and obtains 14 companies as the final sample, resulting in 56 observations. The variables examined include financial distress, audit tenure, and auditor switching as independent variables, with the timeliness of financial reporting as the dependent variable. Data were processed using EvIEWS 12, and the Random Effect Model (REM) was selected as the most appropriate model based on Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results indicate that audit tenure has a positive and significant effect on financial

reporting timeliness, whereas financial distress and auditor switching do not significantly affect timeliness. Simultaneously, all independent variables significantly influence the timeliness of reporting, although the Adjusted R² value shows that only 17.12% of the variation can be explained by the model. These findings contribute to the literature by emphasizing the role of auditor experience in improving reporting efficiency and provide implications for companies, auditors, and regulators regarding factors that affect compliance with reporting deadlines.

Keywords: *financial distress; audit tenure; auditor switching; timeliness; financial reporting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2022 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas sehingga membantu pengguna membuat keputusan ekonomi. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian keuangan merupakan komponen hakiki guna menjaga relevansi informasi yang disajikan. Laporan keuangan perlu disajikan dalam tepat waktu agar dapat digunakan secara optimal bagi stakeholder. Keterlambatan dalam penyampaian dapat memicu hilangnya relevansi informasi yang disampaikan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir. Namun, masih banyak kasus keterlambatan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterlambatan ini dapat mengurangi kualitas dan manfaat informasi, dapat menyebabkan sanksi dari regulator, serta memengaruhi reputasi perusahaan di mata publik, sehingga menunjukkan urgensi untuk meneliti isu ini lebih lanjut.

Terdapat sejumlah fenomena keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode pelaporan tahun buku 31 Desember 2024, sebanyak 128 perusahaan tercatat dan efek belum menyerahkan laporan keuangan tahunan, sehingga dikenakan Peringatan Tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, terdapat satu perusahaan dengan tahun buku yang berakhir 31 Januari 2025 serta satu perusahaan lainnya yang memperoleh batas waktu berbeda karena tercatat di bursa luar negeri.

Tujuan penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui apakah *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial, yang kedua untuk mengetahui apakah *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara simultan, dan yang ketiga untuk mengidentifikasi faktor mana di antara *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan dengan memperdalam pemahaman terkait faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta memberikan masukan kepada auditor untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan audit. Selain itu, temuan ini juga dapat

menjadi referensi bagi regulator dalam mengevaluasi kebijakan terkait pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti isu serupa terkait keterlambatan

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (seperti investor dan kreditor) untuk mengurangi asimetri informasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu sinyal yang menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tepat waktu memberi sinyal positif bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan transparan terhadap publik (Spence, 1973).

Dalam konteks penelitian akuntansi, teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas perusahaan. Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan, semakin baik sinyal yang diterima pasar.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang sedang menghadapi masalah keuangan cenderung berupaya mempertahankan auditor eksternal yang sama (Bella & Budiantoro, 2023).

Audit Tenure

Audit Tenure atau masa keterikatan audit merupakan rentang waktu hubungan kerja antara Perusahaan dengan akuntan publik selama waktu tertentu (Putri & Putra, 2018).

Audit tenure yang terlalu lama juga dapat menimbulkan penurunan independensi auditor. Hal ini justru berpotensi memperlambat audit karena auditor menjadi kurang objektif dalam menilai laporan keuangan. Oleh karena itu, lamanya hubungan auditor dan klien perlu dijaga agar tetap dalam batas wajar sesuai ketentuan regulator (Fanny, R., & Saputra, A., 2021).

Pergantian Auditor

Auditor switching atau pergantian auditor dapat dilakukan karena rotasi wajib atau keputusan manajemen secara sukarela. Pergantian auditor sering menimbulkan masa transisi yang membutuhkan waktu adaptasi bagi auditor baru dalam memahami sistem akuntansi perusahaan, sehingga dapat memperlambat proses audit dan mengakibatkan keterlambatan pelaporan (Lestari & Wulandari, 2021).

Ketika suatu perusahaan mengalami pergantian auditor, auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi sebelum dapat memahami secara mendalam karakteristik bisnis klien serta prosedur operasional yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, auditor baru akan cepat menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungan kerja barunya, terutama apabila didukung oleh suasana kerja yang kondusif (Sulistiyani, 2021 dalam Nurhaniza et al., 2024).

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Saleh & Susilowati (2004), Ketepatan waktu merupakan suatu batas penting dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan harus disampaikan secara rutin dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan perubahan kondisi Perusahaan secara akurat, sehingga dapat memengaruhi prediksi dan pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, laporan keuangan harus disusun tepat waktu agar tidak kehilangan nilai informatifnya. Regulasi di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu ini dipengaruhi oleh kompleksitas audit, kondisi keuangan perusahaan, serta hubungan auditor-klien.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dari penelitian (Bella & Budiantoro, 2023) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan tingkat utang yang lebih tinggi mendorong pelaporan yang cepat (Kusuma et al., 2025)

Sementara hasil penelitian (Sofyan et al., 2025) menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan. Output penelitian (Nurhaniza et al., 2024) menunjukkan *financial distress* tidak memberikan implikasi terhadap ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan. Dengan demikian, secara parsial variabel *financial distress* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₁: Diduga financial distress berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Harahap, 2024). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa audit *tenure* berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan (Putri & Putra, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini berarti semakin panjang masa audit seorang auditor, maka publikasi laporan keuangan akan relatif lebih tidak tepat waktu (Irvanitha et al., 2021). Dari perbedaan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu, namun arah hubungan dapat bervariasi.

H₂: Diduga audit tenure berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian (Nurhaniza et al., 2024) menunjukkan pergantian auditor tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, menandakan bahwa pergantian auditor dapat memberikan efek positif namun tidak signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan (Mardiani et al., 2021). Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi proses ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Diduga pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

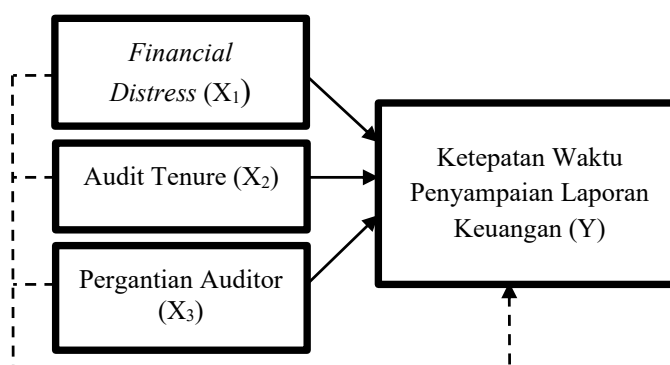
Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Financial distress secara parsial menunjukkan hasil beragam, yaitu positif (Bella & Budiantoro, 2023; Kusuma et al., 2025), negatif (Sofyan et al., 2025), dan tidak berpengaruh (Nurhaniza et al., 2024). Ketika diuji bersama variabel lain, *financial distress* tetap menjadi indikator kondisi internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kecepatan pelaporan.

Audit tenure telah terbukti memiliki hubungan dengan ketepatan waktu (Harahap, 2024; Putri & Putra, 2018). Masa audit yang panjang atau pendek dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi audit sehingga berdampak terhadap ketepatan waktu laporan. Pergantian auditor, meskipun secara parsial banyak penelitian menemukan tidak signifikan (Nurhaniza et al., 2024; Mardiani et al., 2021), tetap berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu ketika diuji bersama variabel lain karena auditor baru membutuhkan waktu adaptasi. Penelitian (Nurhaniza et al., 2024) juga menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait proses audit secara bersama-sama dapat mempengaruhi ketepatan waktu meskipun tidak selalu signifikan secara parsial.

H₄: Diduga financial distress, audit tenure, dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- = Hubungan pengaruh secara parsial
 -----→ = Hubungan pengaruh secara simultan
 H_1 = Pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
 H_2 = Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
 H_3 = Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
 H_4 = Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian yang dipakai yaitu penelitian asosiatif. Menurut Abubakar (2021:6), penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain sehingga dalam studi ini setidaknya melibatkan dua variabel yang akan dikaji keterkaitannya.

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, serta telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit untuk periode 2021 hingga 2024.

Metode pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2021–2024.
- Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap untuk keperluan penelitian dengan variabel *financial distress*, *audit tenure*, pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Operasional Variabel Penelitian

Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *software Eviews* versi 12. Terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor, serta satu variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	0 = melewati batas waktu 1 = tidak melewati batas waktu	Nominal
Financial Distress	DER = Total Utang / Modal	Rasio
Audit Tenure	Jumlah tahun berturut-turut KAP yang sama menjadi auditor perusahaan klien	Rasio
Pergantian Auditor	0 = tidak ganti auditor 1 = ganti auditor	Nominal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan 14 sampel perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Proses penentuan sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2021–2024	24
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2021–2024	(10)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap untuk keperluan penelitian dengan variabel <i>financial distress</i> , <i>audit tenure</i> , pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	(0)
4.	Total sampel	14
5.	Tahun pengamatan	4
6.	Jumlah observasi pengamatan tahun 2021–2024	56

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *financial distress*, *audit tenure*, pergantian auditor, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.785714	1.021266	2.500000	0.428571
Median	1.000000	0.706086	2.000000	0.000000
Maximum	1.000000	8.426013	6.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.119865	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.414039	1.327772	1.388262	0.499350
Skewness	-1.392621	3.843553	0.617132	0.288675
Kurtosis	2.939394	20.13017	2.599146	1.083333
Jarque-Bera	18.10958	822.5803	3.929542	9.349537
Probability	0.000117	0.000000	0.140188	0.009328
Sum	44.00000	57.19090	140.0000	24.00000
Sum Sq. Dev.	9.428571	96.96376	106.0000	13.71429
Observations	56	56	56	56

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

1. Variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.119865, nilai maksimum sebesar 8.426013 dan nilai rata-rata sebesar 1.021266 dengan standar deviasi sebesar 1.327772.

2. Variabel audit *tenure* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6 dan nilai rata-rata sebesar 2.5 dengan standar deviasi sebesar 1.388262.
3. Variabel pergantian auditor (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0.428571 dengan standar deviasi sebesar 0.499350.

Uji Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik estimasi yang paling tepat pada data panel. Pertama, uji Chow yang digunakan untuk menentukan model antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Ketiga, uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk menentukan model antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi untuk setiap model regresi:

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.783559	(13,39)	0.0067
Cross-section Chi-square	36.758792	13	0.0005

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section chi square* sebesar 0.0067 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut, model estimasi data panel yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.536107	3	0.3161

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Hausman yang tercantum pada Tabel 5, nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.3161 yang secara signifikan lebih kecil daripada 0.05 maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih tepat digunakan.

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier (LM)

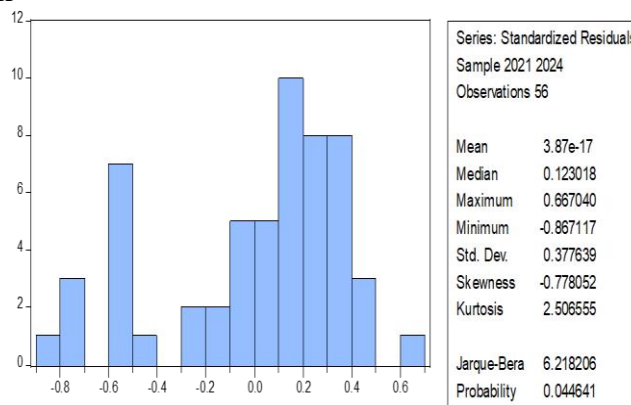
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.798152 (0.0160)	0.239367 (0.6247)	6.037519 (0.0140)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dari uji Lagrange Multiplier, diperoleh *Cross-section Breusch-Pagan* yaitu $0.0160 < 0.05$ maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Berdasarkan pada hasil pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM), dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Uji Normalitas

Pada grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB-Test), menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.044641 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	-0.1435609...	0.41121360...	-0.2512594...
X1	-0.1435609...	1	-0.2070494...	0.20176306...
X2	0.41121360...	-0.2070494...	1	-0.3934157...
X3	-0.2512594...	0.20176306...	-0.3934157...	1

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor bebas dari uji multikolonieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80, yaitu:

- Hubungan korelasi antara *financial distress* dan *audit tenure* baik secara timbal balik menunjukkan koefisien sebesar -0.2070494 yang mengindikasikan tidak terjadi multikolonieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.
- Hubungan korelasi antara *financial distress* dan pergantian auditor baik secara timbal balik menunjukkan koefisien sebesar 0.20176306 yang mengindikasikan tidak terjadi multikolonieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.
- Hubungan korelasi antara *audit tenure* dan pergantian auditor baik secara timbal balik menunjukkan koefisien sebesar -0.3934157 yang mengindikasikan tidak terjadi multikolonieritas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.

Hasil Uji Regresi

Tabel 8. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.498632	0.153236	3.254021	0.0020
X1	-0.035011	0.041059	-0.852715	0.3977
X2	0.129094	0.040653	3.175545	0.0025
X3	0.000240	0.106029	0.002262	0.9982
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.216883	0.3141
Idiosyncratic random			0.320517	0.6859
Weighted Statistics				
R-squared	0.216386	Mean dependent var	0.466934	
Adjusted R-squared	0.171178	S.D. dependent var	0.353873	
S.E. of regression	0.322165	Sum squared resid	5.397101	
F-statistic	4.786406	Durbin-Watson stat	1.728016	
Prob(F-statistic)	0.005094			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi model Random Effect Model, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.498632 - 0.035011 X1 + 0.129094 X2 + 0.000240 X3 + e$$

Keterangan:

Y = ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

X1 = *financial distress*

X2 = *audit tenure*

X3 = pergantian auditor

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 0.498632 artinya jika ketiga variabel independen yaitu *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor dianggap konstan atau bernilai 0, maka variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menunjukkan nilai sebesar 0.498632.
- Koefisien regresi variabel *financial distress*, bernilai negatif sebesar -0.035011. Hal ini berarti jika variabel *financial distress* meningkat, maka variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun sebesar -0.035011.
- Koefisien regresi variabel *audit tenure* bernilai positif sebesar 0.129094. Ini artinya adalah jika variabel *audit tenure* meningkat, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.129094 pada variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Koefisien regresi variabel pergantian auditor bernilai positif sebesar 0.000240, maka setiap kenaikan satu satuan pergantian auditor akan menyebabkan

kenaikan sebesar 0.000240 pada variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah terakhir dalam analisis data penelitian ini. Ada tiga metode yang digunakan untuk melakukan pengujian, yaitu uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

Uji Hipotesis Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8 di atas, pengaruh variabel *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel *financial distress* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3977 > 0.05$. Hal ini menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. H1 dalam penelitian ini ditolak.
- Variabel *audit tenure* memiliki nilai probabilitas $0.0025 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Variabel pergantian auditor memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9982 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga H3 ditolak.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, diperoleh F-statistik sebesar 4,786406 dengan nilai Prob. F-statistic sebesar $0,005094 < 0.05$ yang menunjukkan penolakan terhadap H0 dan penerimaan terhadap H1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen *financial distress*, *audit tenure*, pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 8, menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,171178 atau 17,12%) yang artinya variabel independen yakni *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor dalam penelitian ini dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 17,12%. Sementara itu, 82,88% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terlampir dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan apakah perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2. Audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin lama KAP melakukan audit terhadap perusahaan, semakin baik pemahaman auditor terhadap kondisi klien sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan laporan dapat disampaikan tepat waktu.
3. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perubahan auditor tidak terbukti menghambat atau mempercepat proses pelaporan keuangan perusahaan.
4. Secara simultan, ketiga variabel (*financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian auditor) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Nilai Adjusted R^2 sebesar 17,12% menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 17% variasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan faktor lain di luar penelitian memberikan kontribusi sebesar 82,88%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan kerjasama jangka panjang dengan Kantor Akuntan Publik yang sama. Hal ini dikarenakan audit *tenure* yang lebih panjang terbukti secara signifikan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui peningkatan efisiensi proses audit, yang didukung oleh pemahaman auditor yang semakin mendalam terhadap bisnis dan karakteristik perusahaan.
2. Bagi manajemen, meskipun *financial distress* tidak terbukti berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga kondisi keuangan yang sehat untuk memastikan kelancaran operasional, termasuk proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan yang stabil akan mendukung kelancaran berbagai aktivitas operasional, termasuk proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pembangunan hubungan jangka panjang dengan klien. Pengalaman dan pemahaman yang mendalam terhadap perusahaan klien memungkinkan auditor bekerja lebih efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh lebih kuat terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan opini audit.
5. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memastikan bahwa kebijakan terkait pergantian auditor tidak mengganggu proses pelaporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 1).
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260.
- Fanny, R., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 145–158.
- Harahap, M. R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*.
- Irvanitha, A. S., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2022). Tenure audit effect on timeliness of financial statement publication with industry specialist auditors as moderating. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(8), 327–337. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1498>
- Kusuma, I. G. W., Luh, N., Sandrya, P., Putu, N., & Mendra, Y. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Opini Auditor , Financial Distress , Reputasi KAP , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 7(2), 310–326.
- Lestari, P., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 13(1), 77–89.
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. bagus B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Nurhaniza, Tiya, N., & Rusmita, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1503>
- Putri, N. L. L. L. T., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Audit Tenure Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 761–786.
- Rachmad Saleh, & Suilowati, I. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*.
- Sofyan, D., Saputri, M., & Setiawati. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Peradaban*, 11(1), 1–14.